



VARIASI PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SLB-C KASIH BUNDA LAMPUNG SELATAN

Rachmi Marshella Aguss¹⁾

¹⁾ Pendidikan Olahraga, Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan, Universitas Teknokrat Indonesia, Jl. ZA. Pagar Alam No.9 -11, Labuhan Ratu, Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung, 35132.

rachmi.ma@teknokrat.ac.id ¹⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi untuk anak berkebutuhan khusus di Slb-C Kasih Bunda Lampung Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan survey. Sampel penelitian ini adalah proses pembelajaran Penjas Adaptif di Slb-C Kasih Bunda Lampung Selatan. Hasil penelitian yang diperoleh, pada pembelajaran Penjas Adaptif 1 guru Penjas Adaptif yang memimpin proses pembelajaran. Pada murid tunagrahita dalam menyampaikan pembelajaran perlu memodifikasi pembelajaran yang akan disampaikan misalnya peraturan yang digunakan, alat atau media yang digunakan. Pembelajaran yang diberikan kepada murid tidak semua murid dapat melakukannya sendiri, bagi murid yang tidak dapat melakukan tugas gerak sendiri maka guru pendamping akan membantu murid tersebut. Pada kelas kecil (Tingkat Persiapan dan SDLB) proses pembelajaran dilakukan bersamaan dan materi yang sama, begitu pula pada kelas besar (SMPLB dan SMALB) proses pembelajaran Penjas Adaptif dilakukan bersamaan dan dengan materi yang sama pula.

Kata kunci: variasi pembelajaran, anak berkebutuhan khusus, tunagrahita

Abstract

This study aims to describe variations for children with special needs in Slb-C Kasih Bunda Lampung Selatan. The research method used is descriptive qualitative using a survey approach. The sample of this research is the learning process of Adaptive Physical Education in Slb-C Kasih Bunda Lampung Selatan. The results obtained, in learning Adaptif Physical Education 1 Adaptive Physical Education teacher who leads the learning process. For mentally retarded students, in delivering learning, they need to modify the learning to be delivered, for example the rules used, the tools or media used. The learning given to students is not all students can do it alone, for students who cannot do the task of moving on their own, the accompanying teacher will help the student. In small classes (Preparatory Level and SDLB) the learning process is carried out simultaneously and with the same material, as well as in large classes (SMPLB and SMALB) the Adaptive Physical Education learning process is carried out simultaneously and with the same material.

Keywords: Learning variations, Children with special needs, Mental retardation



PENDAHULUAN

Pendidikan tidak akan mencapai suatu kesuksesan dan keberhasilan tanpa adanya strategi yang dirancang dan praktikan sebaik mungkin. Strategi merupakan cara jitu, tindakan ataupun keputusan yang diterapkan guru dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terlaksana dengan efektif dan efisien. “strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan”. “Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani”. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, yaitu mencakup domain psikomotor, kognitif, dan afektif.

Pendidikan Jasmani Adaptif merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting pada pertumbuhan dan perkembangan murid berkebutuhan khusus. Pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif guru juga tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi juga harus diimbangi dengan pengetahuan. Pemilihan materi dan metode juga harus diperhatikan dan guru juga harus dapat memodifikasi materi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan kondisi murid yang dihadapinya. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus dirancang dan direncanakan dengan baik, serta diimplementasikan dengan benar. Kenyataan di lapangan guru-guru yang mengajar olahraga di Slb-C Kasih Bunda Lampung Selatan tidak semuanya berlatar belakang Pendidikan Jasmani dan Olahraga, untuk mengajar murid normal saja guru harus menggunakan strategi yang tepat agar apa yang menjadi tujuan dalam pendidikan dapat tercapai, apalagi pada murid berkebutuhan khusus.

Kegiatan proses pembelajaran dengan memanfaatkan aktivitas jasmani yang telah disusun secara sistematis yang memiliki tujuan guna mengembangkan dan meningkatkan individu secara kognitif, organik, perseptual, neuromuskuler, dan emosional pada kerangka sistem dunia pendidikan tingkat nasional adalah pengertian dari pendidikan jasmani dalam Melyza, A., & Aguss, R. M. (2021). Menurut Rosdiani, D. (2014) Fahrizqi, E. B., Mahfud, I., Yuliandra, R., & Gumantan, A. pendidikan jasmani yakni kegiatan pembelajaran yang memberikan perhatian secara proporsional serta memadai pada subjek utama di pembelajaran.

Menurut Agus, R. M. (2019) Syaifulloh, M. D., & Aguss, R. M. (2021) Pendidikan luar biasa sebagai salah satu pendidikan yang khusus mengenai anak-anak berkelainan sebagai objek formal dan materialnya, dari berbagai jenis kelainan, termasuk anak-anak tunagrahita, secara terus menerus berupaya untuk meningkatkan pelayanan dengan sebaik-baiknya. Bagaimanapun, warga negara anak-anak tunagrahita memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Pasal 5 Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, yang diantaranya adalah anak-anak tunagrahita (Nunung, 2014). Anak tunagrahita belum menikmati kelebihan yang sedikit banyak sama seperti apa yang anak-anak normal miliki, sebab anak penyandang tunagrahita juga merupakan bagian dari manusia. Dengan melalui jalur pendidikan luar biasalah, anak-anak penyandang tunagrahita dapat mengembangkan pengetahuannya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.



METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan yang mendalam, yaitu menggambarkan variasi pembelajaran Penjas Adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di Slb-C Kasih Bunda Lampung Selatan (Mei, K, 2020). Populasi penelitian ini adalah proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Slb-C Kasih Bunda Lampung Selatan selama 1 semester tahun 2021 dengan sampel variasi pembelajaran Penjas Adaptif di Slb-C Kasih Bunda Lampung Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling (sampel bertujuan) yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan Kepala Sekolah dan peneliti, serta teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan berbagai gambar atau data yang mendukung penelitian ini. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Data yang telah dikumpulkan melalui observasi langsung pada saat pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif, wawancara langsung kepada guru Pendidikan Jasmani Adaptif dan guru pendamping serta gambar dan data yang dikumpulkan melalui dokumentasi sehingga didapat gambaran atau kesimpulan mengenai variasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di Slb-C Kasih Bunda Lampung Selatan.

Abidin, Y. (2012), Adisusilo, S. (2012). Metode yang digunakan juga harus sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Berikut metode pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus secara umum, yaitu:

- a. Komunikasi merupakan hal mendasar yang dilakukan semua orang untuk berhubungan dengan sesamanya. Dalam dunia belajar, siswa tidak terlepas dari proses komunikasi baik komunikasi antar siswa, komunikasi dengan guru, maupun komunikasi dengan lingkungan sekitarnya (Arum, R. P. 2020). Keterampilan komunikasi siswa akan mempengaruhi proses dan hasil belajar dari siswa. Dalam pembelajaran, komunikasi yang sering dilakukan adalah komunikasi antara guru dan siswa untuk membantu siswa memecahkan masalahnya dalam belajar.
- b. Analisis tugas dilakukan untuk mendeskripsikan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam indikator-indikator kompetensi. Dari analisis tugas yang ditentukan melalui kompetensi dapat dijadikan tolak ukur apakah siswa telah mengerjakna tugasnya sesuai indikator kompetensi atau belum. Task analisis diberikan berupa tugas-tugas yang harus diselesaikan dan dipraktekkan oleh siswa.
- c. Intruksi langsung adalah metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan selangkah demi selangkah yang terstruktur dengan cermat dalam intruksi atau perintah. Pelajaran disampaikan sedikit demi sedikit dalam bentuk yang mudah dipahami sehingga anak mencapai keberhasilan disetiap tahapnya.
- d. *Prompts* adalah setiap bantuan yang diberikan pada anak untuk menghasilkan respon yang benar. *Prompts* yang diberikan kepada anak berupa informasi penjelas atau bantuan yang memudahkan siswa untuk menjalankan sebuah intruksi. *Prompts* dibedakan menjadi 5 jenis diantaranya:
- e. *Verbal prompts* adalah bentuk informasi verbal yang diberikan sebagai tambahan instruksi pada tugas yang akan dikerjakan oleh siswa. Hal ini digunakan untuk informasi mengenai bagaimana cara dia mengatasi tugasnya. Contoh saat anak belajar memakai baju, intruksi yang diberikan adalah pakailah bajumu, verbal *prompts*nya masukkan tangan kanan pada bagian lengan terlebih dahulu.
- f. *Modelling* dilakukan untuk memberikan informasi mengenai cara mengatasi tugasnya dengan cara mempraktekkan. Sehingga ia akan mencontoh dari apa yang kita kerjakan.



Modelling dilakukan ketika verbal prompts tidak berhasil. Contoh saat anak belajar memakai baju kita beri verbal prompts mereka tidak menangkap bantuan informasi kita, maka dapat kita lakukan modelling dengan mencontohkan langsung bagaimana cara menggunakan baju dan selanjutnya anak akan menirunya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Penelitian ini dilaksanakan pada Slb-C Kasih Bunda Lampung Selatan. Melalui teknik pengambilan sampel yang digunakan, maka terpilihlah variasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di Slb-C Kasih Bunda Lampung Selatan sebagai sampel dalam penelitian. Sebelum melakukan penelitian peneliti menyiapkan berbagai keperluan yang akan digunakan dalam penelitian, seperti handycam dan kamera yang akan digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif, merekam hasil wawancara kepada guru Pendidikan Jasmani Adaptif dan guru 9 pendamping, dan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto yang mendukung penelitian ini.

Peneliti juga telah memberi arahan kepada 3 orang teman yang akan membantu dalam penelitian. Pada saat pembelajaran 1 orang guru Pendidikan Jasmani Adaptif memimpin proses pembelajaran dan dibantu oleh 5 orang guru Non Pendidikan Jasmani Adaptif. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Slb-C Kasih Bunda Lampung Selatan pada Tingkat Persiapan dan SDLB (Kelas kecil) dilakukan bersamaan yaitu 1 kali dalam 1 minggu yaitu pada hari selasa dan materi yang diberikan juga sama. Begitu juga pada SMPLB dan SMALB (Kelas besar) dilakukan bersamaan, yaitu 1 kali dalam 1 minggu pada hari rabu dan materi yang diberikan juga sama.

Ada gerakan-gerakan tertentu yang tidak boleh diberikan pada murid tunagrahita, seperti memutar-mutar kepala atau memutar-mutar lutut pada saat melakukan stretching, gerakan tersebut tidak dapat diberikan pada murid tunagrahita karena murid tunagrahita memiliki kelemahan pada sendisendinya. Oleh karena itu apabila tetap diberikan akan berbahaya bagi murid tunagrahita karena dapat menyebabkan cedera. Pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif guru memodifikasi permainan atau olahraga kedalam bentuk permainan yang menyenangkan dan tidak membosankan agar menciptakan rasa gembira dan senang pada murid saat melakukan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif. Pada murid tunagrahita yang memiliki prestasi olahraga yang baik, diberikan materi pembelajaran yang hampir sama dengan murid normal pada umumnya. Namun, pada murid tunagrahita yang sulit dalam pembelajaran, guru memberikan materi yang disederhanakan sesederhana mungkin agar dapat dilakaukan oleh murid tersebut. Sehingga murid tetap dapat melakukan gerak. Pada pembelajaran 10 Pendidikan Jasmani Adaptif guru yang mengajar dalam 1 TIM terdiri dari 1 guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif dan 5 orang guru yang mendampingi. 1 orang guru mendampingi beberapa murid, karena ada beberapa murid yang tidak boleh lepas dari pantauan gurunya. Berikut ini pendeskripsian proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Sekolah Luar Biasa Slb-C Kasih Bunda Lampung Selatan



SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat ditarik kesimpulan: Materi pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif pada kelas kecil yaitu tingkat persiapan dan SDLB yang diberikan sama. Misalnya, lempar sasaran, kucing-kucingan, lari melewati ban. Begitu juga dengan kelas besar SMPLB dan SMALB materi pembelajaran yang diberikan sama. Misalnya, lari estafet, latihan gerak dasar, latihan jalan, dan semuanya dengan peraturan yang dimodifikasi. Pada saat pembelajaran murid yang tidak dapat melakukan kegiatan gerak dalam pembelajaran sendiri dibantu oleh guru pendamping. Pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif pada kelas kecil (Tingkat Persiapan dan SDLB) lebih banyak pada permainan. Karena pada umumnya anak tunagrahita senang bermain. Pada saat pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif 1 orang guru Pendidikan Jasmani Adaptif memimpin kegiatan pembelajaran dan dibantu 5 orang guru Non-Pendidikan Jasmani Adaptif untuk mendampingi dan mengawasi murid.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar disesuaikan dengan murid yang dihadapi. Murid yang tidak dapat melakukan tugas gerak atau aktivitas gerak sendiri, maka guru pendamping akan membantu dan mengarahkan murid tersebut melakukan tugas gerak atau aktivitas gerak yang diperintahkan. Pada kelas besar pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif lebih banyak gerak dasar dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi. Selesai melakukan kegiatan inti pembelajaran murid langsung diarahkan masuk ke kelas masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Model penilaian otentik Dalam pembelajaran membaca pemahaman Beroreintasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2).
- Abu, S. N. (2020). Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 704-712.
- Adisusilo, S. (2012). Pembelajaran nilai karakter. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Afandi, Rifki. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia*, Vol 1. No. 1. Diperoleh pada 16 april 2016. Dari journal.umsida.ac.id/files/rifki.pdf.
- Agus, R. M. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kriteria Layanan Bantuan: Meningkatkan Gerak Dasar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Tunagrahita Ringan Pada Pembelajaran Penjasorkes Slb Pkk Bandar Lampung. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 2(2), 186-197.
- Aldayu, A. I. (2013). *Analisis keberhasilan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA GIKI 3 Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Arum, R. P. (2020). *Penerapan Metode Bermain Show And Tell Dalam Meningkatkan*



Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak Usia Dini Di Kelompok B Tk Wasila Hamid Karang Anyarjati Agung Lampung Selatan (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Fahrizqi, E. B., Mahfud, I., Yuliandra, R., & Gumantan, A. Tingkat Kebugaran Jasmani Mahasiswa Olaharaga Selama New Normal Pandemi Covid-19. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(2), 53-62.

Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Education Journal*, 1(1).

Mei, K. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Anak Tunagrahita Di Slb C Dan C1 Yakut Purwokerto* (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto).

Melyza, A., & Aguss, R. M. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 8-16.

Nunung, A. (2014). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Interaktif Dalam Pembelajaran Ipa Tentang Konsep Ciri-Ciri Dan Kebutuhan Makhluk Hidup* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Rosdiani, D. (2014). Perencanaan Pembelajaran dan Standar dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Bandung: Penerbit*.

Syaifulloh, M. D., & Aguss, R. M. (2021). Analisis Peningkatan Gerak Dasar Dalam Permainan Kasti. *Journal of Arts and Education*, 1(1).

Sudiby, N. A., & Nugroho, R. A. (2020). Survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah pertama di kabupaten pringsewu tahun 2019. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 18-24.